

**KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN
OTOMOTIF DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PSPTKR
KOMPETENSI SISTIM REM**

WAGIANTO

SMK Negeri 3 Kota Jambi

Email: wagianosmkn3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PSPTKR Kompetensi sistim rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dan kebanyakan siswa belajar bersifat pasif, monoton, dan kurang serius. Melihat gejala tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif yaitu untuk menggambarkan kesiapan belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dalam mengikuti PSPTKR Kompetensi sistim rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI TKRO yang mengikuti pelajaran PSPTKR Sistim Rem di PSPTKR Kompetensi sistim rem berjumlah 41 siswa, menggunakan total sampling berjumlah 41 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa dengan model skala *Likert*, analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi sistim rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dari segi kesiapan psikis yaitu tergolong kurang dengan persentase 65,2% dan dari segi kesiapan perlengkapan belajar juga tergolong kurang yaitu dengan persentase 63,26%.

Abstract

This research originated from the fact that the low student learning outcomes in the PSPTKR subject of the brake system competency at SMK Negeri 3 Kota Jambi and most students learning were passive, monotonous, and less serious. Seeing these symptoms, this study aims to see how readiness of student learning in following lessons. This research is a comparative descriptive study, which is to describe the learning readiness of class XI students of Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO) in following the PSPTKR brake system competency in SMK Negeri 3 Jambi City. The study population was 41 students of class XI TKRO who took the lesson of PSPTKR Brake System in the PSPTKR Competency of the brake system, totaling 41 students, using a total sampling of 41 students. The data collection instrument used a questionnaire distributed to students with a Likert scale model, the data analysis used descriptive analysis with percentage calculations. The results showed that the learning readiness of class XI TKRO students in following PSPTKR lessons The competency of the brake system at SMK Negeri 3 Jambi City in terms of psychological readiness was classified as low with a percentage of 65.2% and in terms of learning equipment readiness was also classified as less, namely with a percentage of 63, 26%.

Keywords: Readiness of student learning, following lessons.

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang sesuai dengan adanya manusia. Artinya sejak adanya manusia telah ada usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk hidup secara mandiri dalam masyarakat. Sistem pendidikan yang dianut oleh setiap negara akan mewarnai operasional pendidikannya, baik menyangkut isi, bentuk, struktur, kurikulum, maupun komponen pokok kegiatan yang lain. Di sini tampak ada korelasi antara sistem pendidikan dengan tingkat kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Makin tinggi kebudayaan suatu bangsa, maka semakin tinggi dan kompleks proses pendidikan yang terdapat pada bangsa yang bersangkutan.

Peningkatan pendidikan dilakukan melalui berbagai pembaharuan dan perbaikan dibidang pendidikan. Arah kebijakan ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk memperbaiki dunia pendidikan yang berada di Indonesia dalam rangka menyongsong masa depan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan tergantung dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh komponen pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat seberapa besar prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan siswa, sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Perbincangan masalah prestasi belajar semakin tajam sejalan dengan kompleksitas permasalahan disekitar pembelajaran. Berbagai penelitian tentang prestasi belajar pernah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil penelitian Mangindaan dan Jiyono (Suryadi dan Tilar, 1993 : 164) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sekolah menengah masih sangat memprihatinkan. Rendahnya prestasi belajar siswa menjadi permasalahan nasional yang harus dicari jalan keluarnya. Banyak kita jumpai di lapangan tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang optimal. Perolehan prestasi belajar siswa yang dibawah rata-rata (*underachiever*) dengan tingkat intelegensi yang baik, sering dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kesulitan belajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda.

Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Kondisi yang sama juga dialami oleh SMK Negeri 3 Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengamatan banyak melihat masalah yang dihadapi siswa dalam belajar khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO). Berdasarkan pengamatan yang ditemui adanya kendala-kendala yang ditemui yaitu berasal dari faktor eksternal dan faktor internal siswa. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga siswa. Lingkungan tempat siswa berdomisili sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian. Banyak siswa yang tidak bisa memilih lingkungan yang baik untuk mereka, bergaul dengan orang-orang yang tidak bersekolah yang pada akhirnya siswa tersebut mempunyai watak yang keras dan kurang memperhatikan masalah belajar.

Kemudian masalah yang timbul dari lingkungan keluarga siswa yaitu kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua siswa sehingga banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna. Orang tua lebih memfokuskan perhatian terhadap kebutuhan material anak sehingga kurang memperhatikan masalah non material seperti motivasi belajar, sikap, kesehatan dan lingkungan tempat mereka bermain. Hal ini menyebabkan anak bebas untuk berbuat semaunya, larut dalam hal-hal yang tidak bermamfaat sehingga menyebabkan kurangnya perhatian untuk belajar

Selanjutnya banyak permasalahan yang peneliti temukan selama proses belajar mengajar yang berasal dari siswa (faktor internal), mulai dari mereka datang sekolah dan kembali pulang kerumah. Dilihat dari segi penerapan disiplin, siswa SMK Negeri 3 Kota Jambi sangat lemah. Banyak siswa yang datang sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Mereka yang seharusnya datang sekolah jam 7.30 WIB akan tetapi banyak yang datang jam 7.50 WIB dan bahkan ada yang datang jam 8.00 WIB. Hal ini menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa yang telah belajar dan juga menjadi kendala untuk meningkatkan disiplin sekolah. Mereka datang sekolah dan pulang dengan semaunya tanpa memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kemudian dari segi kehadiran siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pantauan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa orang guru yang mengajar di jurusan TKRO dan juga melihat buku kehadiran siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan masalah kehadiran, sehingga hal ini menjadi kendala bagi guru untuk memberikan materi pelajaran. Umumnya persentase kehadiran siswa hanya 60-70% dan hanya ada 5-10 orang yang kehadiran diatas 80%. Tabel 1 dibawah ini adalah salah satu bentuk persentase kehadiran siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PSPTKR kompetensi Sistim Rem.

Tabel 1. Persentase Kehadiran Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif Pada Mata Pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistim Rem SMK Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2018/2019

Persentase Kehadiran	Kelas	
	XI MO1	XI MO2
50%	5 Orang	5 Orang
60%	4 Orang	3 Orang
70%	8 Orang	5 Orang
80%	3 Orang	4 Orang
90%	1 Orang	2 Orang
100%	-	1 Orang
jumlah	21 Orang	20 Orang

Dilihat dari hasil belajar siswa banyak yang tidak memuaskan. Keterangan dari beberapa orang guru Program Studi TKRO dan juga melihat dari rekap nilai siswa yang sudah diserahkan kepada waka kurikulum. Banyak siswa yang nilainya bermasalah yaitu banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 70 . Dari standar yang telah ditetapkan hanya 40% siswa yang bisa mencapai nilai di atas KKM, sehingga pada akhir semester banyak siswa yang nilainya bermasalah dan perlu dilakukan perbaikan atau remedial. Dalam melakukan remedial mereka juga tidak serius karena beranggapan dengan telah melakukan remedial nilainya sudah lulus menimal pada batas KKM. Tabel 2 dibawah ini adalah

salah satu bentuk pencapaian hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PSPTKR Sistim Rem.

Tabel 2. Pencapaian Hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistim Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi tahun2018/2019

No	Nilai	Predikat	Kelas	
			XI MO1	XI MO2
1	9,00-10,00	A (Lulus, Amat Baik)	-	-
2	8,00-8,99	B (Lulus, Baik)	-	1
3	7,00-7,99	C (Lulus,Cukup)	10	9
4	0,00-6,99	D (Belum Lulus)	13	11

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belum diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri, yang meliputi tingkat inteligensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan cara belajar siswa atau timbul karena faktor luar yang meliputi keadaan lingkungan, tenaga pendidik (guru) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Kepala sekolah SMK Negeri 3 Kota Jambi juga mengemukakan bahwa masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor kesiapan belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkap sejauh mana kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Kota Jambi dilihat dari segi kesiapan psikiis dan kesiapan perlengkapan belajar (buku sumber, buku tulis dan alat tulis).

Metode

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian". Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif, maksudnya penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu secara sistematis, aktual dan akurat.

Begitu juga menurut Suharsimi Arikunto (1989:291): "Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan". Jadi, penelitian diskriptif biasanya disebut juga dengan penelitian survei dimana penelitian ini memiliki ciri-ciri; tidak adanya pencarian implikasi hubungan antar variabel, memerlukan data yang benar-benar representatif dan proses pengambilan sampelnya juga harus hati-hati.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta lapangan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dilihat dari segi kesiapan diri psikis dan kesiapan perlengkapan belajar.

Populasi yang digunakan dalam peneelitan ini adalah siswa kelas XI TKRO SMK N 3 Kota Jambi pada tahun pelajaran 2019/2020 seperti yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi

KELAS	POPULASI
Kelas XI TKRO 1	21 Siswa
Kelas XI TKRO 2	20 Siswa
Jumlah	41 Siswa

Melihat jumlah populasi diatas, maka sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1989:118) mengatakan bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Total Sampling*, yaitu sampel penelitian diambil pada seluruh populasi yang ada. Hal ini dikarenakan jumlah anggota populasi relatif sedikit. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 orang.

variabel dari penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil dari responden yang menjadi subjek penelitian. Data yang diambil adalah data mengenai kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang akan diisi oleh siswa yang akan mengukur kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan dan jawaban dalam bentuk kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam angket ini tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan *Skala Likert*.

Sugiono (2006: 104) menyatakan ”*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang tema sosial”. Jawaban masing-masing pertanyaan angket terdiri dari lima kategori dan pertanyaan angket bersifat positif dan negatif. Bersifat positif jika pernyataan mendukung objek persepsi dan bersifat negatif jika pernyataan tidak mendukung objek persepsi. Instrumen yang penulis pakai berdasarkan Skala Likert. Setiap pernyataan atau pertanyaan diberi lima alternatif jawaban dalam bentuk pilihan jawaban. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah.

Penyusunan angket dilakukan menurut skala Likert yaitu dengan lima kategori jawaban, antara lain: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing kategori jawaban mempunyai bobot (nilai) yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Daftar Bobot Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah:

- a. Membuat kisi-kisi angket penelitian
- b. Menyusun butir angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan berpedoman pada cara penyusunan angket yang baik.
- c. Mendiskusikan item angket dengan pembimbing.
- d. Melakukan uji coba angket.
- e. Melakukan analisis untuk mengetahui validitas.
- f. Membuang item yang tidak valid/gugur dan Melakukan uji reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen pada penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No item		JML
		Positif	Negatif	
Kesiapan belajar siswa	1. Kesiapan psikis siswa dalam mengikuti pelajaran	1,3,5,7,9,11,13,15,16,18,19,21,22,24	2,4,6,8,10,12,14,17,20,23,25	25
	2. Kesiapan perlengkapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran	26,27,30,31,33,34,36,37,39,41,43,45	28,29,32,35,38,40,42,44	20
Jumlah		26	19	45

Uji coba angket dilakukan untuk mendapatkan instrument yang sah dan handal dengan cara melihat validitas dan realibilitas angket sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas X TKRO yang berjumlah 30 orang dengan 45 item dengan asumsi semuanya mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hal ini peneliti lihat berdasarkan pemantauan peneliti selama proses belajar. Mereka tidak tenang dalam belajar, sering keluar masuk dan kurang termotivasi dalam proses belajar.

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 17 s/d 20 Februari 2020 di SMK Negeri 3 Kota Jambi. Uji kesahihan instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas butir. Pengujian validitas butir instrumen atau soal tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen. Butir yang dianggap valid adalah butir instrumen yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan total instrumen. Untuk uji validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Husein (2008: 53):

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi satu item dengan total item
- ΣX = skor dari tiap item
- ΣY = Jumlah skor seluruh item
- N = Jumlah responden
- ΣXY = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

Menurut Djaali (2008: 89) kriteria pengujian ini adalah “Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total besar sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka butir instrumen dinyatakan valid”. Untuk $n=30$ dengan alpha sebesar 0.05 didapat nilai $r_{tabel}= 0.361$. Hasil uji coba validitas intrumen dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rangkuman hasil analisis uji validitas butir-butir instrument

Variabel	Indikator	No item		JML	Item valid	Item tidak valid
		Positif	Negatif			
Kesiapan belajar siswa	1. Kesiapan psikis siswa dalam mengikuti pelajaran	1,3,5,7,9,11,13,15,16,18,19,21,22,24	2,4,6,8,10,12,14,17,20,23,25	25	22	3
	2. Kesiapan perlengkapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran	26,27,30,31,33,34,36,37,39,41,43,45	28,29,32,35,38,40,42,44	20	16	4
Jumlah		26	22	45	38	7

Salah satu syarat agar hasil ukur suatu tes dapat dipercaya ialah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini disamping harus sah juga harus handal. Untuk mencari reliabilitas soal dama bentuk angket digunakan rumus yang dikemukakan oleh Djaali (2008: 93) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σt^2 = varian total

Dari perolehan data, diperoleh nilai $r_{11} = 0,9961$ Karena nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka data penelitian reliabel.

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk mengumpulkan data primer digunakan angket, dengan cara menyebarkannya kepada sampel yang telah ditetapkan. Angket disusun sedemikian rupa, sehingga siswa mengerti dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada diangket dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO SMKN 3 KotaJambi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Memeriksa angket yang terkumpul sebanyak yang disebarkan dalam rangka pengolahan data
2. Membuat angket untuk tabulasi data
3. Mentabulasi data
4. Menghitung frekwensi dari mesing-masing jawaban
5. Menghitung persentase responden dengan menggunakan teknik analisa persentasi dengan menggunakan rumus dari A, Muri Yusuf (2005 : 62)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Jumlah persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan pada persentase yang telah dihitung dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Sudjana (2002:66) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

Fi = Frekuensi jawaban

Xi = Skor pilihan jawaban

Kemudian menurut Sudjana (2002 : 87) harga mean yang telah didapat dikonsultasikan dengan tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Tabel Interpretasi

NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup/sedang
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

Hasil Pembahasan

Data penelitian ini memperlihatkan distribusi data dari variabel penelitian yaitu kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi yang terdiri dari 2 indikator, yaitu indikator kesiapan fisikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Statistik distribusi data penelitian ini mengungkapkan informasi tentang nilai rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang paling sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviasi*), skor terendah dan skor tertinggi dan hasilnya seperti yang terdapat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi data statistik induk kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi

<i>Statistik</i>	<i>Kesiapan Belajar Siswa</i>
<i>N</i>	41
<i>Mean (rata-rata)</i>	145,07317
<i>Median (skror tengah)</i>	145
<i>Mode (Skor sering muncul)</i>	131
<i>Standar Deviasi</i>	19,473559
<i>Varian</i>	379,21951
<i>Range</i>	79
<i>Minimum</i>	105
<i>Maximum</i>	184
<i>Sum</i>	5948

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat *mean* sebesar 145,07317, *median* 145, *modus* sebesar 131. Karena harga mean, median dan modus masih berada dalam batas standar deviasi (simpangan baku) menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar cenderung berdistribusi normal.

Dari data penelitian kesiapan diri siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran Sistem Rem di SMK N 3 Kota Jambi terhadap 41 orang responden dengan jumlah butir soal 22 buah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh perhitungan statistik kesiapan psikis seperti tabel 9 berikut:

Tabel 9. Perhitungan statistik kesiapan pskis

<i>N</i>	41
<i>Mean</i>	73,63415
<i>Median</i>	72
<i>Modus</i>	67
<i>SD</i>	7,848256
<i>Varian</i>	61,59512
<i>Range</i>	34
<i>Minimum</i>	60
<i>Maksimum</i>	94
<i>SUM</i>	3019

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat *mean* sebesar 73,63415, *median* 72, *modus* sebesar 67. Karena harga mean, median dan modus masih berada dalam batas standar deviasi (simpangan baku) menunjukkan bahwa variabel kesiapan psikis cenderung berdistribusi normal.

Gambaran yang jelas tentang distribusi skor kesiapan psikis dapat dilihat pada tabel 10 dan histogram berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi skor kesiapan psikis

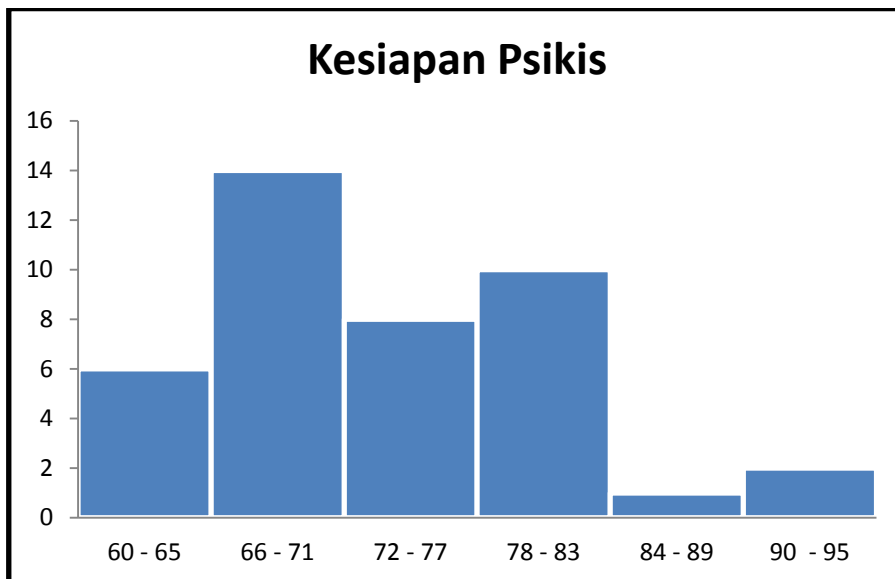
Interval Kelas	f	Persentase
60 - 65	6	14,63%
66 - 71	14	34,15%
72 - 77	8	19,51%
78 - 83	10	24,39%
84 - 89	1	2,44%
90 - 95	2	4,88%
Σ	41	100,00%

Banyaknya kelas dan panjang kelas interval di atas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 41 \\
 &= 6.3221 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Kemudian ditentukan panjang kelasnya

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{r}{BK} \\
 &= \frac{34}{6} \\
 &= 5,6 = 6
 \end{aligned}$$



Gambar 1. Histogram kesiapan Psikis

Dari perhitungan dasar kesiapan diri diketahui bahwa skor jawaban menyebar dari skor terendah 60 dan skor tertinggi 94, sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah $94 - 60 = 34$ dan *Standar deviasi* 7,848256 dan *variance* 61,59512

Dari data penelitian kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi terhadap 41 orang responden dengan jumlah butir soal 16 buah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh perhitungan statistik dasar kesiapan perlengkapan belajar seperti pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Statistik dasar kesiapan perlengkapan belajar

<i>N</i>	41
<i>Mean</i>	50,43902
<i>Median</i>	50
<i>Modus</i>	47
<i>Standar Deviasi</i>	6,016238
<i>Variance</i>	36,19512
<i>Range</i>	23
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	63
<i>Sum</i>	2068

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat *mean* sebesar 50,43902 *median* 50, *modus* 47. Karena harga *mean*, *median* dan *modus* masih berada dalam batas *standar deviasi* (*simpangan baku*) menunjukkan bahwa variabel kesiapan diri cenderung berdistribusi normal.

Gambaran yang jelas tentang distribusi skor kesiapan perlengkapan belajar siswa dapat dilihat pada table 12 dan histogram berikut.

Tabel 12. Distribusi frekuensi skor kesiapan perlengkapan belajar

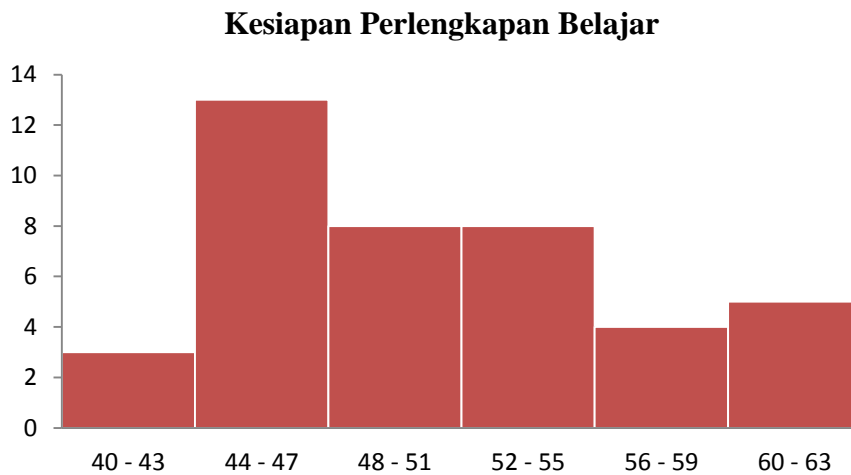
Interval Kelas	f	Persentase
40 - 43	3	7,3%
44 - 47	13	31,7%
48 - 51	8	19,5%
52 - 55	8	19,5%
56 - 59	4	9,8%
60 - 63	5	12,2%
Σ	41	100,0%

Banyaknya kelas dan panjang kelas interval di atas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 41 \\
 &= 6.3221 = 6
 \end{aligned}$$

Kemudian ditentukan panjang kelasnya

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{r}{BK} \\
 &= \frac{23}{6} \\
 &= 3,833 = 4
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Histogram kesiapan perlengkapan belajar

Berdasarkan data penelitian kesiapan perlengkapan belajar siswa diketahui bahwa skor nilai siswa menyebar dari skor terendah 40, skor tertinggi 63 sehingga rentang nilai yang tersebar pada sampel adalah $63 - 40 = 23$ dan skor total 2068, *Standar deviasi* 6,016238 *range* 23 dan *variance* 36,19512. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan dapat difrekuensikan dan dipersentase jawaban dari 41 responden mengenai kesiapan Psikis seperti tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Frekuensi jawaban indikator kesiapan psikis

ALTERNATIF JAWABAN																	
No tem	SL (xi=5)			SR (xi=4)			KD (xi=3)			JR (xi=2)			TP (xi=1)			Persentase	Jumlah
	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	F	P (%)	fi * xi	Total	Responden
1	2	4,88%	10	12	29,27%	48	18	43,90%	54	6	14,63%	12	3	7,32%	3	100%	41
2	10	24,39%	50	6	14,63%	24	13	31,71%	39	7	17,07%	14	5	12,20%	5	100%	41
3	2	4,88%	10	8	19,51%	32	17	41,46%	51	12	29,27%	24	2	4,88%	2	100%	41
4	12	29,27%	60	8	19,51%	32	16	39,02%	48	5	12,20%	10	0	0,00%	0	100%	41
5	2	4,88%	10	5	12,20%	20	18	43,90%	54	8	19,51%	16	8	19,51%	8	100%	41
6	0	0,00%	0	0	0,00%	0	10	24,39%	30	20	48,78%	40	11	26,83%	11	100%	41
7	4	9,76%	20	6	14,63%	24	17	41,46%	51	8	19,51%	16	6	14,63%	6	100%	41
8	8	19,51%	40	22	53,66%	88	10	24,39%	30	0	0,00%	0	1	2,44%	1	100%	41
9	17	41,46%	85	15	36,59%	60	9	21,95%	27	0	0,00%	0	0	0,00%	0	100%	41
10	9	21,95%	45	8	19,51%	32	18	43,90%	54	5	12,20%	10	1	2,44%	1	100%	41
11	0	0,00%	0	8	19,51%	32	19	46,34%	57	5	12,20%	10	9	21,95%	9	100%	41
12	11	26,83%	55	7	17,07%	28	15	36,59%	45	5	12,20%	10	3	7,32%	3	100%	41
13	4	9,76%	20	19	46,34%	76	16	39,02%	48	2	4,88%	4	0	0,00%	0	100%	41
14	15	36,59%	75	9	21,95%	36	11	26,83%	33	6	14,63%	12	0	0,00%	0	100%	41
15	10	24,39%	50	15	36,59%	60	12	29,27%	36	3	7,32%	6	1	2,44%	1	100%	41
16	9	21,95%	45	8	19,51%	32	7	17,07%	21	8	19,51%	16	9	21,95%	9	100%	41
17	10	24,39%	50	12	29,27%	48	14	34,15%	42	5	12,20%	10	0	0,00%	0	100%	41
18	14	34,15%	70	12	29,27%	48	9	21,95%	27	6	14,63%	12	0	0,00%	0	100%	41
19	2	4,88%	10	5	12,20%	20	14	34,15%	42	16	39,02%	32	4	9,76%	4	100%	41
20	6	14,63%	30	7	17,07%	28	15	36,59%	45	10	24,39%	20	3	7,32%	3	100%	41
21	12	29,27%	60	9	21,95%	36	15	36,59%	45	5	12,20%	10	0	0,00%	0	100%	41
22	8	19,51%	40	1	2,44%	4	11	26,83%	33	15	36,59%	30	6	14,63%	6	100%	41
JML f1	167			202			304			157			72				
(f1*x1)			835			808			912			314			72		

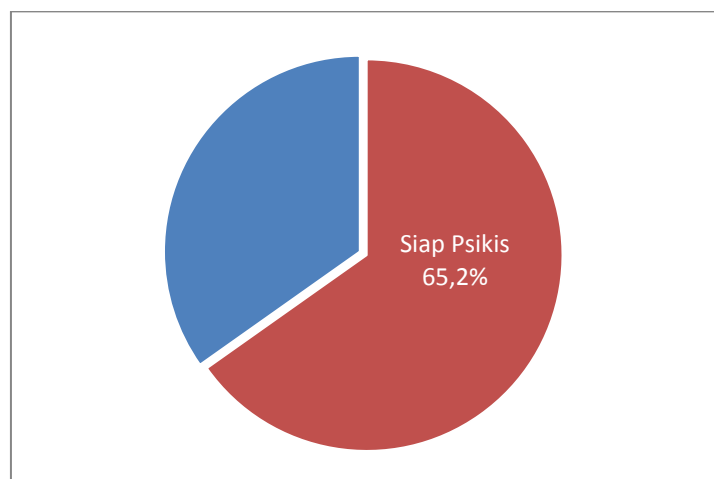
$\sum (f_i \cdot x_i)$	N	Skor ⁻ _{max}
2941	41	5

Menan indikator kesiapan psikis $\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{N \times \text{Jmlh item}}$
 $\bar{X} = \frac{2941}{902}$
 $\bar{X} = 3,260$

Pesentase indikator kesiapan psikis $P = \frac{\bar{X}}{\text{Skor Smax}} \times 100\%$
 $P = \frac{3,260}{5} \times 100\%$
 $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
 $P = 65,2\%$

Berdasarkan penjabaran dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan psikis siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dari segi kesiapan psikis adalah *kurang* yaitu dengan mean 3,260 dan persentase 65,2%, hal ini diketahui setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi (tabel 7).

Hasil analisis data indikator kesiapan psikis siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi maka dapat digambarkan dalam grafik gambar 4 dibawah ini.



Gambar 3. Persentase kesiapan psikis siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat kesiapan psikis siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi tergambar kesiapan psikis siswa baru hanya mencapai 65,2%. Dengan demikian kesiapan psikis siswa harus

menjadi perhatian penuh untuk dapat meningkatkan kesiapan psikis yang maksimal sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan dapat dilihat frekuensikan dan persentase jawaban dari 41 responden mengenai kesiapan perlengkapan belajar seperti tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Frekuensi jawaban sub indikator kesiapan perlengkapan belajar

ALTERNATIF JAWABAN																	
No	SL (xi=5)			SR (xi=4)			KD (xi=3)			JR (xi=2)			TP (xi=1)			Persentase	Jumlah
Item	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	f	P (%)	fi * xi	Total	Responden
23	6	14,63%	30	3	7,32%	12	6	14,63%	18	19	46,34%	38	7	17,07%	7	100%	41
24	11	26,83%	55	6	14,63%	24	12	29,27%	36	9	21,95%	18	3	7,32%	3	100%	41
25	6	14,63%	30	13	31,71%	52	7	17,07%	21	10	24,39%	20	5	12,20%	5	100%	41
26	2	4,88%	10	5	12,20%	20	13	31,71%	39	10	24,39%	20	11	26,83%	11	100%	41
27	9	21,95%	45	11	26,83%	44	15	36,59%	45	5	12,20%	10	1	2,44%	1	100%	41
28	3	7,32%	15	5	12,20%	20	7	17,07%	21	18	43,90%	36	8	19,51%	8	100%	41
29	6	14,63%	30	3	7,32%	12	3	7,32%	9	16	39,02%	32	13	31,71%	13	100%	41
30	11	26,83%	55	2	4,88%	8	7	17,07%	21	16	39,02%	32	5	12,20%	5	100%	41
31	8	19,51%	40	11	26,83%	44	15	36,59%	45	4	9,76%	8	3	7,32%	3	100%	41
32	3	7,32%	15	8	19,51%	32	4	9,76%	12	16	39,02%	32	10	24,39%	10	100%	41
33	14	34,15%	70	13	31,71%	52	12	29,27%	36	2	4,88%	4	0	0,00%	0	100%	41
34	10	24,39%	50	11	26,83%	44	9	21,95%	27	6	14,63%	12	5	12,20%	5	100%	41
35	14	34,15%	70	10	24,39%	40	14	34,15%	42	2	4,88%	4	1	2,44%	1	100%	41
36	14	34,15%	70	13	31,71%	52	10	24,39%	30	3	7,32%	6	1	2,44%	1	100%	41
37	8	19,51%	40	10	24,39%	40	14	34,15%	42	9	21,95%	18	0	0,00%	0	100%	41
38	11	26,83%	55	12	29,27%	48	9	21,95%	27	8	19,51%	16	1	2,44%	1	100%	41
Jumlah	136			136			157			153			74				
(f1*x1)			680			544			471			306			74		

$\sum (f_i * x_i)$	N	Skor _{max}
2075	41	5

Menan indikator kesiapan perlengkapan belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum (f1.x1)}{N \times \text{Jmlh}_{\text{item}}}$$

$$\bar{X} = \frac{2075}{656}$$

$$\bar{X} = 3,163$$

Pesentase indikator kesiapan perlengkapan belajar

$$P = \frac{\bar{X}}{\text{Skor Smax}} \times 100\%$$

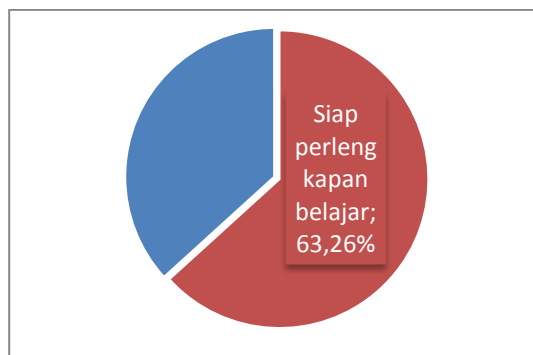
$$P = \frac{3,163}{5} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = 63,262\%$$

Berdasarkan penjabaran dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi dari segi kesiapan perlengkapan belajar adalah **Kurang** yaitu dengan mean 3,163 dengan persentase 63,262%, hal ini diketahui setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi (tabel 7)

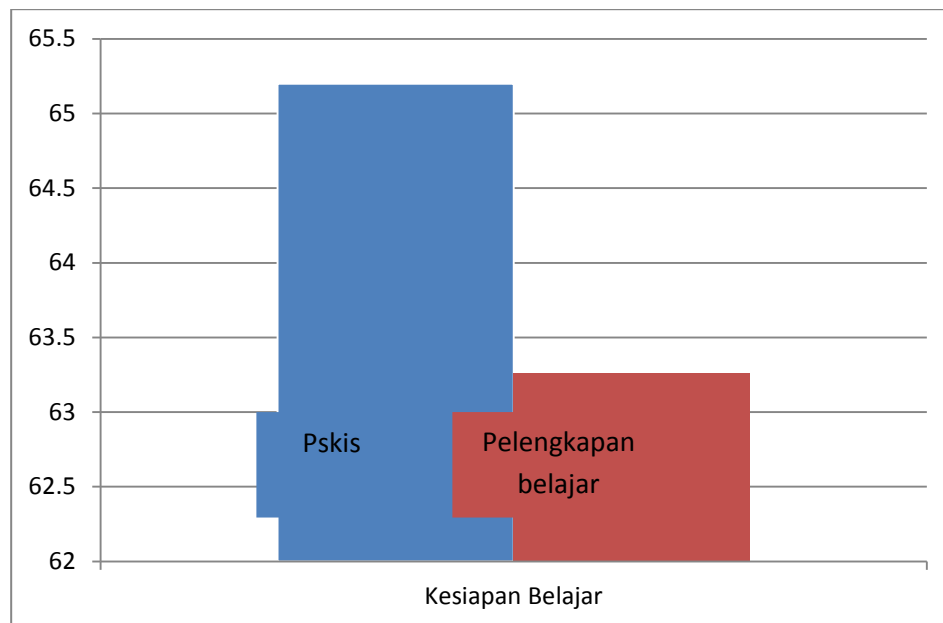
Hasil analisis data indikator kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi maka dapat digambarkan dalam grafik gambar 5 dibawah ini.



Gambar 4. Persentase kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem di SMK Negeri 3 Kota Jambi tergambar kesiapan perlengkapan belajar siswa baru hanya mencapai 63,26%. Dengan demikian kesiapan perlengkapan belajar siswa harus ditingkatkan karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kesiapan perlengkapan belajar agar dapat meningkatkan kesiapan perlengkapan belajar yang maksimal sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data indikator kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran di SMK Negeri 3 Kota Jambi yang meliputi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar dapat digambarkan dalam grafik gambar 6 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik persentase kesiapan belajar siswa

Berdasarkan gambar 6 terlihat persentase dari masing-masing indikator kesiapan belajar dimana terdapat perbedaan tingkat persentase dari masing-masing indikator. Tingkat persentase tertinggi dicapai oleh indikator kesiapan psikis (65,2%) dan tingkat persentase terendah terdapat pada indikator kesiapan perlengkapan belajar yaitu 63,26%.

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam mengikuti pelajaran dilihat dari kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian angket tentang kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 30 orang. Dari 45 item pernyataan yang disusun terdapat 38 item pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah data penelitian diambil dan dilakukan analisa data maka dapat digambarkan kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO dalam mengikuti pelajaran di SMK Negeri 3 Kota Jambi dari segi kesiapan psikis dan perlengkapan belajar masih dalam taraf kurang dan harus mendapatkan perhatian khusus. Hal ini terbukti dimana tingkat kesiapan psikis siswa yaitu 65,2% dan kesiapan perlengkapan belajar yaitu 63,26%.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memengaruhi hasil belajar siswa, dimana kurangnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kesiapan belajar yang kurang terutama kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar, unuk itulah diharapkan sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar. Mendukung kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar.

Kesiapan belajar yang mantap akan membuat siswa dapat belajar dengan tenang dan dapat memusatkan perhatian penuh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan

dan sebaliknya kesiapan belajar yang kurang akan mempengaruhi proses belajar dimana siswa tidak tenang dalam belajar, meribut, kurang semangat, kurang konsentrasi dan sering keluar masuk dalam proses belajar. Namun perlu disadari juga bahwa, kesiapan belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang bersumber dari eksternal siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kesiapan psikis didapatkan gambaran persentase 65,2 % dengan rata-rata 3,059, dengan demikian untuk kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem dengan melihat kesiapan psikis terungkap masih *kurang* dan perlu mendapat perhatian untuk dilakukan pembinaan guna meningkatkan kesiapan psikis yang mantap.
2. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kesiapan perlengkapan belajar didapatkan gambaran persentase 63,26% dengan rata-rata 3,42, dengan demikian untuk kesiapan belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam mengikuti pelajaran PSPTKR Kompetensi Sistem Rem dengan melihat kesiapan perlengkapan belajar dapat dikategorikan *kurang*. Hal ini perlu ditingkatkan oleh sekolah dengan memberikan penjelasan kepada siswa dan orang tua murid tentang pentingnya kesiapan belajar dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XITKRO SMK Negeri 3 Kota Jambi salah satunya dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa yang kurang terutama dari segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana kesiapan belajar siswa dari segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar masih kurang sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan tenang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satria.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali dan Pudji, Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjana. 1986. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Suryadi, Ace dan HAR Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta